

**ANALISIS METODE *SYLLABIC* GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I B
DI SDN 013 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

ZAHRA THERESA RAMADHANI
2086206094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

**ANALISIS METODE SYLLABIC GURU DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS I B
DI SDN 013 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh :

ZAHRA THERESA RAMADHANI
2086206094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Metode *Syllabic* Guru Dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B di SDN 013
Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Nama : Zahra Theresa Ramadhani

NPM : 2086206094

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu
Tanggal 25 Bulan September Tahun 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan.

Tim Penguji

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1104129201

Pembimbing 1 : Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Pembimbing 2 : Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1120089202

Penguji : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1116098602

(.....)


(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:


Dekan FKIP
Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK.2022.084.293

Ketua Program Studi PGSD

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK.2016.089.215

RIWAYAT HIDUP



Zahra Theresa Ramadhani, lahir di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 02 Desember 2002, Agama Islam, anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayah Jamhariansyah dan Ibu Ratna Sahara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Islam Al-Falah Kota Samarinda pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2008, kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 031 Sambutan dan lulus pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Samarinda dan lulus pada tahun 2017, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 20 Samarinda dengan mengambil jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi Starta Satu (S1) di salah satu perguruan tinggi swasta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda Kalimantan Timur, dan melakukan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 013 Samarinda Utara.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah : 286)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”
-Ali bin Abi Thalib

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulit nya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga besar saya yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk keluarga besar tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Theresa Ramadhani

NPM : 2086206094

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : Jalan Biawan Gg.2, RT.10, No.84 Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan
Samarinda Ilir, Kota Samarinda

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga Pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua kosekuensi bila ternyata dikemukakan hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan

Samarinda, 30 September 2024

Penulis,



ZAHRA THERESA RAMADHANI
NPM. 2086206094

ABSTRACT

Zahra Theresa Ramadhani, 2024. *Analysis of the Teacher's Syllabic Method in Overcoming Reading Difficulties of Class I B Students at SDN 013 North Samarinda Learning Year 2024/2025. This research is under the guidance of Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd as supervisor I and Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd as supervisor II*

This study aims to determine and describe the use of the teacher's syllabic method in overcoming students' reading difficulties. This research was conducted in class I B SDN 013 Samarinda Utara in August 2024. The subjects of this study were 1 teacher, 2 students and 2 parents. This type of research uses qualitative methods with a descriptive approach and data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Based on the results of observations made by researchers, researchers analyzed the teacher's method in overcoming reading difficulties experienced by class I B students. The results of the study show that by using the syllabic method, teachers can overcome students' reading difficulties and can improve the reading skills of grade I students. Students are very enthusiastic and happy during reading learning activities using the syllabic method. The syllabic method implemented for learning includes reading syllables such as: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co and so on. Before learning to read syllables, students are usually introduced to vowels (a, i, u, e, o) and consonants (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) first. In implementing the syllabic method, teachers must be able to condition the class and pay attention to students to play an active role.

Keywords: *Syllabic Method, Teacher, Reading*

ABSTRAK

Zahra Theresa Ramadhani, 2024. Analisis Metode Syllabic Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B Di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini dibawah bimbingan Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode *syllabic* guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I B SDN 013 Samarinda Utara pada bulan Agustus 2024. Subjek penelitian ini yaitu 1 guru, 2 Siswa dan 2 orang tua. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menganalisis metode guru dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I B. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan guru menggunakan metode *syllabic* dapat mengatasi kesulitan membaca siswa serta dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I. Siswa sangat antusias dan senang pada saat kegiatan belajar membaca dengan menggunakan metode *syllabic*. Metode *syllabic* yang dilaksanakan untuk pembelajaran meliputi dengan membaca suku kata seperti: ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya. Sebelum belajar membaca suku kata biasanya siswa dikenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) dan konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan metode *syllabic* guru harus mampu mengkondisikan kelas dan memperhatikan siswa agar berperan aktif.

Kata Kunci: *Metode Syllabic, Guru, Membaca*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas Rahmat dan karunia yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Metode *Syllabic* Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B Di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari semua pihak yang terlibat. Dengan demikian pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan fasilitas yang sangat memadai dalam perkuliahan dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

4. Ibu Ratna Khairunnisa, S. Pd., M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membagi ilmunya selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta motivasi dan nasehat beliau yang membuat peneliti lebih bersabar, semangat, dan selalu berdoa dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membagi ilmunya selama perkuliahan dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta motivasi dan nasehat beliau yang membuat peneliti lebih bersabar, semangat, dan selalu berdoa dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Ibu Eka Selvi Handayani, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan saran, masukan dan perbaikan, serta memotivasi kepada penulis dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru SDN 013 Samarinda Utara yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

10. Teristimewa kedua orang tua tercinta saya, Bapak Jamhariansyah dan Ibu Ratna Sahara yang telah banyak berkorban dalam memberikan segala hal baik materi, tenaga, didikan, bimbingan, dan yang tidak pernah lelah dan putus asa dalam memanjatkan Do'a kepada Allah SWT untuk mewujudkan cita-cita dan kesuksesan penulis. Serta teruntuk saudara penulis, Muhammad Ezra Fadillah. Terima kasih juga untuk selalu mendengar dan menjadi tempat marah penulis.
11. Keluarga besar Kai H. Muhammad Syafrudin dan Keluarga besar Kai S'alludin yang tiada hentinya memberikan dukungan dan selalu memanjatkan doa serta motivasi kepada peneliti untuk terus semangat.
12. Semua rekan-rekan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya teman-teman kelas yang telah memberikan semangat, motivasi, serta kerjasamanya kepada penulis selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman tersayang penulis, Tya, Lala, Widi, Gina dan Nisa terimakasih sudah senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Andri Maulana. Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun skripsi ini. Berkontribusi baik tenaga, waktu, materi maupun usaha serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengar keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga terselesaikannya skripsi ini.

15. Terakhir, terimakasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Araa. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Araa. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Yakin akan langkah kebaikan selalu menyertaimu dan Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya, Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 29 Agustus 2024



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Masalah.....	5
F. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Metode Syllabic	7
B. Kesulitan Membaca.....	10
C. Indikator Kemampuan Membaca.....	14
D. Penelitian Relevan.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Desain dan Jenis Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Instrument Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Analisis Data	41
D. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	21
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	23
Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SD Negeri 013 Samarinda Utara.....	30
Tabel 4. 2 Tabel Data Kemampuan Belajar Membaca Peserta Didik.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif.....	27
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2019).....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi	58
Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	59
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru	60
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa	62
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Orang Tua	64
Lampiran 6. Pedoman Observasi	66
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi	68
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	69
Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru.....	71
Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa	74
Lampiran 11. Hasil Wawancara Orang Tua.....	78
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	82
Lampiran 13. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian	83
Lampiran 14. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian	84
Lampiran 15. Daftar Nama Absensi.....	85
Lampiran 16. Foto Observasi & Dokumentasi	86
Lampiran 17. Profil SDN 013 Samarinda Utara	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia ada hal yang paling penting untuk guna keberlangsungan hidup seseorang yaitu pentingnya pendidikan. Dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas. Dunia pendidikan sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kehidupan seorang manusia dalam mengubah jalan hidup dari tata dan sikap laku. Jika tata laku serta sikap laku setiap manusia menjadi baik, maka banyak akan yang menilai dan menyukainya dengan baik juga. Di Indonesia pendidikan telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang mempunyai hubungan terhadap pentingnya pendidikan. (Putriani & Hudaidah, 2021) mengemukakan hubungan antara dunia pendidikan dengan era revolusi industri 4.0 yang berkembang pesat serta memanfaatkan sebuah teknologi, informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran.

Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan bisa memanfaatkan sebuah teknologi, informasi dan komunikasi, hingga sekolah dapat mencapai peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, komunikasi, dan kerja sama. US-Based Partnership for 21st Century Skill (P21) mengemukakan peserta didik harus mempelajari pentingnya keterampilan untuk sukses didunia saat ini seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kerja sama.

Bahasa memiliki banyak manfaat untuk dijadikan alat bernalar, belajar dan berkomunikasi. Belajar bahasa merupakan sebagian dari kegiatan manusia yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seseorang khususnya tingkat Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang menurut Mustikawati (2020) ada empat, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Adanya keempat keterampilan berbahasa dalam aspek tersebut bahwasannya ada salah satu aspek keterampilan yang berperan penting dalam proses pembelajaran disekolah yaitu kemampuan membaca. Kemampuan membaca yaitu kegiatan dasar yang telah diberikan oleh satuan lembaga pendidikan guna memberikan kemampuan dasar membaca, hal tersebut yang telah dinyatakan dalam Permendikbud Bab III.

Kemampuan membaca bagi seseorang sangat berguna untuk pembelajaran, karena kemampuan membaca dapat mempengaruhi suatu proses pendidikan. Menurut Rahim & Ed (2019) minat baca merupakan keinginan kuat yang disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki rasa minat untuk membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesiapannya dalam mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar. Membaca sangat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Membaca adalah kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk membuka jendela dunia.

Dari yang kita ketahui setiap peserta didik masih ada kendala dalam belajar salah satunya yaitu kesulitan membaca. Kesulitan membaca merupakan kondisi seseorang tidak mampu mengidentifikasi kata-kata sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rata-rata kemampuan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca masih terbilang rendah. Permasalahan ini memerlukan strategi khusus agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan yang berupaya menarik dan menyajikan kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca melalui metode yang dapat diterapkan oleh guru dengan metode *syllabic*. Metode *syllabic* merupakan metode yang menyajikan suku kata yang akan dirangkakan menjadi sebuah kata.

Dari hasil pengamatan dilapangan saat penulis melakukan obeservasi awal, penulis menemukan bahwa masih ada beberapa siswa di kelas I B yang mengalami kesulitan membaca. Dalam kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di kelas I B masih terbilang rendah. Permasalahan ini menjadikan kelas tersebut memerlukan strategi khusus agar dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan yang berupaya menarik dan menyajikan kegiatan yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca melalui metode guru dengan diterapkannya metode *syllabic*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik menganalisis lebih jauh kemampuan membaca yang dimiliki siswa di kelas I B dengan metode guru kelas yang menggunakan metode *syllabic* dalam mengatasi

kesulitan membaca sehingga judul penelitian ini adalah “Analisis Metode *Syllabic* Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Metode *Syllabic* guru pada siswa yang mengalami kesulitan membaca di kelas I B Di SDN 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode *syllabic* guru pada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat dilihat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta dapat dikembangkan melalui dunia ilmu pendidikan yang bermanfaat untuk memperoleh gambaran dalam tentang mengenai metode *syllabic* terhadap pemahaman membaca siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap membaca dan menambah wawasan serta kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *syllabic*, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

b) Bagi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan serta merancang pembelajaran membaca yang benar-benar efektif dengan menggunakan metode *syllabic*.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan bahan informasi dalam studi kasus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diteliti di SD Negeri 013 Samarinda Utara maka untuk penelitian ini hanya dibatasi pada metode *syllabic* guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yang difokuskan pada metode *syllabic* guru.

F. Definisi Operasional

1. Metode *Syllabic*

Method atau metode adalah tata cara, langkah-langkah, prosedur, dan urutan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa metode merupakan sebuah penjabaran dari pendekatan. Metode *Syllabic* adalah metode suku kata

yang digunakan dalam kegiatan membaca awal, yaitu dengan diawali dengan menyajikan suku kata, yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kata, merangkai kata dengan menggunakan kata sambung, suku kata yang kemudian dilepas menjadi sebuah huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Metode *Syllabic* ini dapat diawali dengan langkah guru dalam mengenalkan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co dan seterusnya. Kemudian suku-suku kata tersebut dapat dirangkai menjadi sebuah kata yang bermakna, contohnya: /ba-bi/, cu-ci/. Lalu dari suku kata tersebut bisa dirangkai menjadi kalimat sederhana dengan proses merangkai kata menjadi kalimat sederhana.

2. Kesulitan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Adapun kesulitan dalam menguasai komponen atau aspek bahasa terpilih akan sangat berdampak kepada kompetensi komponen atau aspek yang lain. Tiada kesulitan mempelajari bagian bahasa tertentu, jadi apabila anak mendapati kesulitan membaca, berarti kesulitan yang banyak dijumpai oleh anak bisa jadi dalam menguasai bermacam komponen atau aspek bahasa akan tetapi yang berpengaruh adalah dalam membaca. Kesulitan membaca adalah hambatan yang bisa mengakibatkan terhalangnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca terbilang akan berlainan antara anak yang satu dengan yang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Syllabic

1. Pengertian Metode *Syllabic*

Metode merupakan pembelajaran yang memiliki kedudukan strategis dalam mendukung keberhasilan proses suatu pembelajaran. Metode yakni suatu langkah yang digunakan dalam rangka menyajikan suatu hal dalam konteks ini ialah kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Metode juga dikatakan sebagai cara yang membantu merealisasikan suatu kegiatan yang efektif, maksimal, dan efisien. Melalui penerapan metode, hal-hal yang dirancang akan terlaksana dengan baik.

Metode *Syllabic* (metode suku kata) merupakan kegiatan pengenalan huruf kepada peserta didik dengan merangkaikan huruf menjadi suku kata dan akhirnya menjadi kata. Mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban Akhadijah (2020). Yang artinya bahwa kegiatan membaca ialah suatu kesatuan aktivitas yang mencakup kegiatan seperti mengenali huruf dan kata kata, lalu menghubungkannya dengan makna dan bunyinya serta menarik sebuah kesimpulan tetntang maksud jawabannya.

Metode *syllabic* adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Indriyani mengemukakan bahwa metode *syllabic* adalah metode yang diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo, lalu suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna, misalnya kata cu-ci.

Adapun pendapat menurut Hairuddin (dalam Mulyani, 2023) metode suku kata atau bisa juga disebut metode *syllabic* dijelaskan bahwa metode ini dilakukan yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna atau sebagian orang menyebutnya metode kata. Artinya adalah merangkaikan suku kata menjadi kata kata yang telah dirangkai menjadi sebuah kalimat sederhana.

Dari pendapat diatas tentang metode *syllabic* telah memberikan sebuah gambaran bahwa metode *syllabic* adalah cara teratur yang dilakukan untuk mendukung peserta didik membaca dengan cara menampilkan suatu kata kedalam beberapa suku kata yang berdasar atas pemikiran yang mendalam, serta kondisi yang membantu kemudahan proses belajar, agar tidak ada komponen yang berkonflik, berguna memperoleh maksud yang ditetapkan.

Dari berdasarkan pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *syllabic* atau metode suku kata adalah kegiatan yang berproses dalam menampilkan keterampilan membaca suku kata yang diawali dengan cara guru dalam memperkenalkan suku kata seperti, ba, bi, ca, ci, da, di, dan seterusnya. Yang kemudian suku kata tersebut disusun menjadi sebuah kata bermakna, misalnya /ba-bi/, /cu-ci/ dan lainnya. Lalu suku kata tersebut bisa dirangkai menjadi sebuah kalimat sederhana yang diartikan dengan proses perangkaian kata jadi kalimat sederhana.

2. Kelebihan Metode *Syllabic*

Metode *Syllabic* juga memiliki kelebihan yaitu membantu peserta didik dalam belajar membaca permulaan yaitu membaca dengan mengurangi untuk tidak mengeja huruf demi huruf sehingga memperlancar pemahaman atas penguasaan kemampuan membaca, serta mampu untuk belajar mengenal huruf dengan memaparkan suku kata dan dapat memudahkan dalam mengerti bermacam kata. Menurut Windrawati dkk., (2020) dalam metode ini peserta didik akan diberitahukan dengan suku kata, kemudian disatukan menjadi kata-kata yang memiliki arti dengan memakai bantuan tanda sambung, lalu kata-kata itulah yang nantinya akan dirangkai menjadi kalimat. Amin (2020) juga mengatakan bahwa ada juga kelebihan dari metode *syllabic* yaitu dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan keterampilan membaca.

3. Kekurangan Metode *Syllabic*

Adapun kekurangan dalam metode *syllabic* menurut Tampubolon (2018) yaitu bagi peserta didik kesulitan belajar dalam kurangnya mengenal sebuah huruf, akan mengalami kesulitan untuk menyatukan huruf menjadi suku kata, serta peserta didik akan mengalami kesusahan jika diminta membaca kata lain, dikarenakan para peserta didik akan condong dalam mengingat suku kata yang diajarkan saja.

4. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Syllabic*

Langkah-langkah pembelajaran membaca dengan metode *syllabic* yaitu sebagai berikut :

- a. Pengenalan suku kata menjadi kata a). ba, bi, bu, be, bo b). ca, ci, cu, ce, co 3).
- b. Perangkaian suku-suku kata menjadi kata. Contoh: a), bo-bi, cu-ci, dada, ka- ki, b) bi-bi, ci-ca, da-du, ka-ku, c) ba-ca, ka-ca, du-ka, ku-da, d) ko-ko, ci-ci, bo-bo dan sebagainya.
- c. Perangkaian kata menjadi kelompok kata atau kalimat sederhana: a) ka-ki, ku- da, b) ba-ca, bu-ku, c) cu-ci, ka-ki, d) ku-ku, ci-ci dan sebagainya.

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Masykuri (2019) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan aktif, pembaca diajarkan untuk bisa mengemukakan 2 hal

berikut yaitu yang pertama apa yang telah diketahui dan ada dalam akal mereka dan yang kedua yaitu cerita yang sedang mereka baca. Oleh karena itu, aktifitas membaca dapat diawali dengan bimbingan, yakni dengan melakukan pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan peserta didik. Dengan demikian, sebelum dilakukannya kegiatan membaca, peserta didik dapat dibiasakan mengingat kembali pengalaman mereka yang berkaitan dengan bahan bacaan yang sedang mereka hadapi.

Kesulitan membaca atau (*reading disability*) sering di ibaratkan dengan seperti ketidakmampuan belajar spesifik. Rafika dkk., (2020) mengemukakan dengan rendahnya kemampuan membaca peserta didik dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental peserta didik maupun prestasi akademiknya. Kekurangan peserta didik dalam membaca dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik dan menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, peserta didik mampu menyusun berbagai proses mental dalam system kognisi mereka. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah kegiatan yang biasa saja, tetapi harus dilalui dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam memberikan jawaban pertanyaan yang diberikan sebagai alat dalam kegiatan membaca.

Kesulitan membaca menurut Syalviana (2019) peserta didik yang mengalami kesulitan membaca terkadang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan mengenali kata. Yanti dkk., (2020)

mengemukakan bahwa kesulitan membaca ditandai dengan peserta didik yang lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan mengidentifikasi kata sehingga mempunyai pemahaman membaca yang rendah.

Semua aktivitas dan cara yang dilalui oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melewati langkah-langkah tertentu. Peserta didik dengan kesulitan membaca mempunyai sarana intelektual untuk mendapatkan keterampilan membaca secara berguna, tetapi berprestasi rendah disekolah karena kesulitan yang erat pada pembelajaran. Anak-anak dengan kesulitan membaca memiliki sarana intelektual untuk memperoleh keterampilan membaca secara fungsional, tetapi berprestasi rendah di sekolah karena kesulitan yang melekat pada pembelajaran.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

2. Jenis-jenis Kesulitan Membaca

Jenis-jenis kesulitan membaca dalam memahami kata dapat terjadi karena rendahnya kosakata. Nurani, R.Z, dkk (2021) berpendapat kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik sekolah dasar dalam membaca secara umum yaitu kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk sama, membedakan huruf yang cara membunyikannya

hampir sama. Dalam memikirkan deretan huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam cara mengeja kata. Perihal ini, juga dapat menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami huruf dipengaruhi oleh pemikiran jangka rendah. Adapun ciri-ciri peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, sebagai berikut:

- a. Mempunyai kesukaran dalam diskriminasi penglihatan
- b. Kurang mampu menelaah kata menjadi huruf
- c. Mempunyai kesulitan dalam mengingat nyata
- d. Kesulitan dalam menyusun huruf-huruf dan kata-kata
- e. Membaca kata demi kata
- f. Rendahnya kemampuan dalam bernalar konseptual

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang diakibatkan berdasarkan pada diri peserta didik terutama pada rasa minat baca yang rendah dibiasakan buat belajar membaca. Rasa minat baca yang rendah dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang, dapat mengakibatkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih

b. Faktor Eksternal

1) Kondisi Lingkungan Keluarga

Dalam keadaan lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti adanya kondisi orang tua yang sibuk kerja,

keadaan orang tua yang berpisah dan sebagainya memiliki paham yang sangat rendah saat berada pada tempat tinggal untuk membimbing anaknya belajar membaca. Hal ini sangat berpengaruh kepada pola belajar anak lantaran kesibukan orang tua pada kondisi tersebut. Anak yang setiap hari jarang melihat keluarganya melakukan kegiatan membaca secara umum anak juga kurang memiliki rasa kegemaran pada membaca.

2) Kondisi ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi orang tua juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi. Kondisi orang tua yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dapat berpengaruh pada kemampuan membaca peserta didik, dikarenakan akan rendahnya kemampuan orang tua dalam membeli buku bacaan yang menjadi penunjang belajar membaca anaknya dirumah. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik dalam kesulitan pada kegiatan membaca.

C. Indikator Kemampuan Membaca

Ada beberapa siswa yang mampu membaca dan ada juga yang belum mampu membaca dengan lancar dan baik. Salah satu alasan. Berdasarkan indikator kemampuan membaca terdapat 3 kategori kemampuan yaitu mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH) dan belum berkembang (BB).

a) Mulai Berkembang (MB)

Kategori Mulai Berkembang adalah kategori yang menunjukkan perkembangannya dalam hal mengenal suku kata, dapat membaca kalimat sederhana meskipun terbata dan terlihat ragu dalam melafalkan suku kata.

b) Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Kategori Berkembang Sesuai Harapan adalah kategori yang menunjukkan perkembangan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca.

c) Belum Berkembang (BB)

Pada kategori Belum Berkembang adalah kategori yang belum menunjukan perkembangan lebih, hal ini dibuktikan dengan siswa yang kurang aktif, dan cenderung pendiam pada saat proses pembelajaran.

D. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh Deddy Syaputra (2019) dengan judul “Penerapan Metode Silaba Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SDN 111 Bengkulu Selatan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang ditemukan di lapangan saat melakukan observasi yaitu diketahui adanya pembelajaran Bahasa

Indonesia masih menggunakan paradigma lama yang di mana guru memberikan pengetahuan kepada siswa pasif. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu metode pembelajaran terpusat pada guru, yang bersifat ceramah sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan nilai keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 semester 1 terlihat siswa belum menguasai keterampilan membaca. Dari 25 siswa yang dinyatakan tuntas, sebanyak tiga orang yang dilihat di lapangan hampir setiap kelas ada siswa yang belum mampu dalam menguasai keterampilan membaca dengan benar dan baik sementara dari sisi umur seharusnya keterampilan itu sudah dimiliki. Dari kesamaan penelitian ini adalah dalam penggunaan *Syllabic Method* atau metode silaba. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada lokasi penelitian. Pada penelitian diatas dilakukan di kelas 1 SDN 111 Bengkulu Selatan sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas II SDN 013 Samarinda Utara.

2. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Lathipah Hasanah, dkk (2021) dengan judul “Analisis Deskriptif Penggunaan Metode *Syllabic* Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *syllabic* dapat meningkatkan kemampuan

permulaan siswa kelas satu sekolah dasar. Siswa sangat senang dan antusias pada saat kegiatan membaca dengan menggunakan metode *syllabic*. Konsep implementasi penggunaan metode *syllabic* tertuang dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran (RPP). Metode *syllabic* yang digunakan untuk proses pembelajaran meliputi dengan membaca suku kata seperti: a,i,u,e,o, ba,bi,bu,be,bo, ca,ci,cu,ce,co, dan seterusnya. Dalam pelaksanaan penggunaan metode *syllabic* guru harus memperhatikan siswa dapat berperan aktif.

3. Penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Yuni Triana Dewi dkk., (2022) dengan judul “Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa SD Sunan Giri Ngebruk” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode suku kata terhadap siswa kelas 1 SD yang berdasarkan fakta di lapangan masih banyak siswa yang membaca mengeja. Oleh karena itu, penerapan metode suku kata ini efektif digunakan untuk siswa agar membaca lancar tanpa mengeja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara mendalam pula. Hasil dari penelitian ini adalah metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Sunan Giri Ngebruk. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca siswa. Karena setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, siswa yang belum lancar membaca selalu

mendapat jam tambahan. Hal tersebut juga tidak terlepas dari peran orang tua di rumah yang harus tetap mendampingi anaknya untuk belajar membaca.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan ada pada penelitian oleh (Deddy Saputra, 2019) yang memiliki persamaan pada fokus penelitian, yaitu melihat penerapan metode silaba atau metode *syllabic* dan metode tersebut diterapkan setiap pada mata pembelajaran bahasa indonesia. Sedangkan pada penelitian Lathipah Hasanah (2021) memiliki persamaan yaitu untuk mengatasi kesulitan membaca dengan menggunakan metode *syllabic* dan pada penelitian Yuni Triana Dewi (2022) memiliki persamaan pada penelitian ini yaitu jenis penerapan metode suku kata ini efektif digunakan untuk siswa agar membaca lancar tanpa mengeja.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada Deddy Saputra (2019) memiliki perbedaan pada fokus rancangan dimana difokuskan pada meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sedangkan pada penelitian Lathipah Hasanah (2021) memiliki perbedaan yaitu dimana penggunaan metode *syllabic* tertuang dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran (RPP), dan pada penelitian Yuni Triana Dewi (2022) memiliki perbedaan pada lokasi pelaksanaan penelitiannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan metode *Syllabic* Guru di SD Negeri 013 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik yang memiliki tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam suatu konteks khusus. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat natural yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nurdin & Hartati (2019) Studi kasus merupakan suatu penelitian mendalam yang terfokus pada permasalahan penelitian tertentu. Tujuan menggunakan metode ini untuk memaparkan peristiwa dan situasi melalui teks dengan cara mendeskripsikannya sebuah variabel yang berkaitan dengan masalah yang diamati. Peneliti memilih penelitian dengan pendekatan deskriptif karena ingin mengetahui permasalahan latar belakang mengenai Analisis Metode *Syllabic* Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B Di SDN 013 Samarinda Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 013 Samarinda Utara, Jalan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian. Dalam subjek penelitian ini menggunakan *random sampling*. *Random sampling* menurut Sugiyono (2022) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan acak dari populasi menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dengan demikian, *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel acak yang diambil dari sumber data sesuai yang dibutuhkan, di mana peneliti mengutamakan dan mengandalkan dari hasil penelitiannya sendiri dalam memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Adapun sampel yang sesuai telah dipilih dengan bantuan oleh wali kelas I B adalah sampel yang tepat sehingga dapat mengetahui

informasi yang diperlukan. Maka subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru, 2 orang tua dan 2 siswa SDN 013 Samarinda Utara.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono (2019). Maka, Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk memberikan informasi atau data dalam melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara sebagai alat yang digunakan saat melakukan wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar dapat menggali data secara langsung dan mendalam berdasarkan narasumber yang tepat dan telah di tentukan. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber yang di tuju. Pedoman wawancara yang akan di gunakan dan di laksanakan tercantum dalam lampiran

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		
				Guru Kelas	Siswa	Orang Tua
1.	Metode <i>Syllabic</i> Guru	Metode <i>Syllabic</i> dalam kelas	1. Peran Guru dalam pengondisian kelas 2. Pemahaman tentang metode	1,2,3,4, 5	1,2,3,4, 5	1,2,3,4, 5

	<i>Akhadiah (2020)</i>		<i>syllabic</i>			
		Kelebihan dan kekurangan metode <i>syllabic</i>	1. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode <i>syllabic</i>	6,7,8	6,7,8	6,7,8
		Tahap pelaksanaan metode <i>syllabic</i>	1. Langkah-langkah penerapan metode <i>syllabic</i> oleh guru 2. Penggunaan media buku berbasis suku kata 3. Kendala dalam penerapan metode <i>syllabic</i>	9,10,11,12	9,10,11,12	9,10,11,12
2.	Keulitan Membaca <i>Rafika, dkk., (2020)</i>	Jenis-jenis kesulitan membaca	1. Ciri karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca	13	13	13
		Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 3. Peran orang tua di rumah	14,15	14,15	14,15

2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi sebagai alat yang di gunakan saat melakukan observasi. Peneliti menggunakan pedoman observasi agar dapat menggali data secara langsung. Pedoman observasi yang di gunakan berisi tentang poin-poin yang mengarahkan pada kegiatan atau perilaku siswa dan guru. Pedoman observasi yang akan di gunakan dan di laksanakan tercantum dalam lampiran.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah pedoman yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi. Pedoman dokumentasi berisi tentang poin apa saja yang penting dan di butuhkan oleh peneliti bisa berupa foto atau data data yang di anggap penting dan dapat di jadikan bukti pendukung dalam penelitian. Pedoman dokumentasi yang akan di gunakan dan di laksanakan tercantum dalam lampiran.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Lingkungan Sekolah SDN 013 Samarinda Utara	
2	Observasi kelas I B	
3	Wawancara Guru, Siswa dan Orang Tua	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian untuk mendapatkan fakta yang ada di lapangan. Objek yang akan di amati menggunakan instrument penelitian yaitu pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Melalui teknik pengumpulan data dapat mempermudah peneliti karena teknik ini sangat membantu peneliti dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan mengenai objek yang akan di teliti. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti. Wawancara yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan metode tanya jawab langsung kepada narasumber. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik dengan cara mengamati objek-objek yang akan diteliti. Observasi melibatkan kegiatan lapangan untuk melihat apa yang dilakukan oleh sebuah objek dan menjelaskan, menganalisa serta menginterpretasikan apa yang seseorang lihat. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah bahwa peneliti mengumpulkan data dengan berpartisipasi terlibat secara langsung dengan kegiatan yang dilakukan orang yang sedang diamati. Maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam sehingga dapat memberikan pengetahuan disetiap makna perilaku yang dilihat. Observasi ini menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi dan kamera untuk dokumentasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yaitu bisa dalam dokumen yang berbentuk fisik maupun non fisik, rekaman dan foto

kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan kegiatan penelitian. Kegiatan dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pendukung dari informasi yang telah didapatkan. Hasil dari kegiatan dokumentasi dapat menggunakan kamera dan alat perekam sebagai alat bantu untuk mendapatkan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data didalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Miles, Huberman dan Saldana (2014) (dalam Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa aktivitas analisis penelitian kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *display* dan *verification*. Langkah-langkah analisis data model Miles & Hubberman adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan pada langkah pertama. Peneliti melakukan pengamatan secara luas terhadap kondisi yang diteliti dan mengumpulkan data lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Setelah wawancara dilakukan peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang hasil wawancara yang diperoleh seperti mengambil foto, rekaman hasil

wawancara, mencatat hal-hal yang diperlukan saat melakukan wawancara, serta dokumentasi lainnya yang diperlukan oleh peneliti sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada langkah ini data yang telah didapatkan oleh peneliti yang cukup banyak dibutuhkan dapat dicatat secara teliti dan detail. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan reduksi data. Dalam hal ini peneliti harus memilah data-data yang sudah direduksi agar menjadi lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya

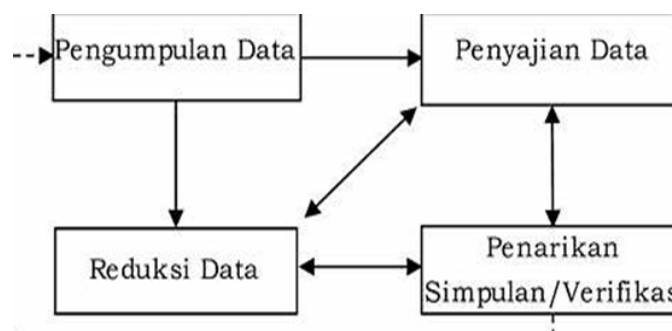
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Pada penelitian kualitatif peneliti dapat menyajikan data bisa berupa bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif saat melakukan penyajian data sering menggunakan berupa teks naratif. Dengan demikian, maka akan mempermudah memahami apa yang telah terjadi dan dapat merencanakan kegiatan penelitian selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data peneliti dapat menarik kesimpulan dari rangkaian analisis yang dilakukan untuk mengetahui serta menjawab

rumusan masalah yang sedang diteliti. Pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara bahkan bisa saja akan berubah apabila telah ditemukan fakta dan kebenaran yang ditemukan. Namun apabila pada kesimpulan awal sudah sesuai dengan bukti data yang peneliti telah kumpulkan dari lapangan maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang dapat dipercaya.



Analisis data model Miles & Huberman (Sugiyono, 2019)

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data Kualitatif/Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data

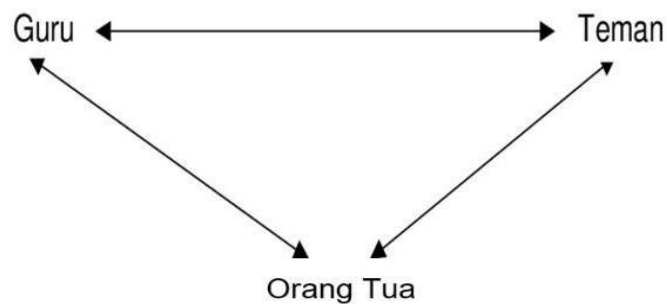
Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan pengujian kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2019) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki sifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang didapat tersebut dapat diuraikan kedalam kelompok menurut pendapat yang berbeda, dengan letak persamaan dan yang lebih spesifik dari berbagai sumber tersebut. Triangulasi sumber merupakan sumber untuk mendapatkan dari subjek yang berbeda-beda dengan cara yang sama.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda samapai mendapatkan data yang kredibel.



Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data (Sugiyono, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : UPT SD NEGERI 013 SAMARINDA UTARA

NPSN : 30401002

Jenjang Pendidikan: SD

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. RA. Kartini Sukorejo

Kelurahan : Lempake

Kecamatan : Samarinda Utara

Kota : Samarinda

Provinsi : Kalimantan Timur

Akreditasi : B

2. Sumber Daya Manusia

a. Guru

Guru di SD Negeri 013 Samarinda sangat disiplin terbukti dan terlihat setiap harinya para guru datang dan hadir tepat waktu, berpakaian rapi sesuai aturan dan bekerja sesuai waktu. Berikut jumlah data guru yang tersedia

1) Kepala Sekolah : 1

2) Guru Wali Kelas : 8

3) Guru Olahraga : 2

4) Guru Agama Islam: 2

5) TU/OPS\ : 1

6) Petugas Kebersihan: 1

b. Siswa

Adapun jumlah siswa dan siswi SD Negeri 013 Samarinda Utara dengan total sejumlah 268 orang. Siswa laki-laki berjumlah total sebanyak 145 siswa dan siswi perempuan berjumlah total sebanyak 123 siswi.

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa SD Negeri 013 Samarinda Utara

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
I	35	27	62
II	22	23	45
III	36	21	57
IV	22	24	46
V	16	13	29
VI	14	15	29
Jumlah	145	123	268

3. Visi Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (stakeholders) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati

bersama. Adapun visi SDN 013 Samarinda Utara mencakup
*“MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER,
 MANDIRI, CERDAS MELALUI PENINGKATAN LITERASI DAN
 NUMERASI, DAN PEDULI LINGKUNGAN.”*

b. Indikator Visi

- 1) Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mandiri dan percaya diri
- 4) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berprestasi
- 5) Terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah.

c. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi di rumuskan misi SD Negeri 013 Samarinda Utara sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran projek P5 dan pembiasaan sesuai karakteristik satuan pendidikan.

- 2) Melaksanakan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan.
- 3) Melaksanakan program pembinaan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Melaksanakan ekstrakurikuler penguasaan dasar IT (Micro word, canva, google, capcut).
- 5) Mewujudkan sekolah yang Asri dan Ramah Anak.

4. Tujuan Sekolah

SD Negeri 013 Samarinda Utara memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai bersama, diantara:

- a. Terlaksananya pembelajaran projek P5 dan pembiasaan sesuai karakteristik satuan pendidikan Terlaksananya pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan
- b. Terlaksananya program pembinaan prestasi akademik dan non akademik
- c. Terlaksananya ekstrakurikuler penguasaan dasar IT (Micro word, canva, goggle, capcut)
- d. Terlaksananya sekolah yang Asri dan Ramah Anak

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN 013 Samarinda Utara memiliki satu ruang kepala sekolah yang sekaligus tergabung dengan ruang guru serta UKS. Ketika akan masuk ke dalam gerbang sekolah maka kita akan melihat langsung

ruangan kepala sekolah. Untuk ruangan kelas SDN 013 Samarinda Utara memiliki 7 ruang kelas dan digunakan double shift kelas pagi dan kelas siang. Terdapat 6 WC yang terletak dibelakang dan samping ruang kelas.

SDN 013 Samarinda Utara memiliki lapangan yang begitu cukup luas, serta terdapat tempat parkir. Memiliki ruang perpustakaan tapi sayangnya ruang perpustakaan belum bisa digunakan secara normal.

Didalam kelas memiliki lemari yang berisikan buku siswa yang menempati kelas tersebut, adapun sapu dan sekop. Gambar dinding lengkap dengan foto presiden, wakil presiden, dan lambang Garuda Pancasila.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca yang dialami pada siswa dengan metode *syllabic* di kelas I B SDN 013 Samarinda Utara. Peneliti telah melakukan kegiatan observasi pendahuluan terlebih dahulu secara langsung untuk mengetahui gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *syllabic*, dan melakukan wawancara dengan guru kelas I Ibu Merry, S.Pd. serta siswa kelas I B SDN 013 Samarinda Utara. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan tes lisan dengan meminta peserta didik untuk membaca kalimat. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis data penggunaan metode *syllabic* pada siswa kelas I B SDN 013 Samarinda Utara.

Hasil penelitian yang diperoleh secara nyata di lapangan dan sesuai dengan yang ada di lapangan. Berdasarkan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan dengan metode *Syllabic*. Adapun data-data hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Syllabic* di Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara

a. Perencanaan Metode *Syllabic*

Perencanaan merupakan kegiatan mengkonsep sesuatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran perencanaan tersebut berupa modul ajar Bahasa Indonesia. Modul merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi Ibu Merry, S.Pd. sebelum dilakukan pembelajaran di kelas guru sudah menyiapkan sumber belajar berupa Modul Bahasa Indonesia kelas I dan media yang akan digunakan guna menunjang kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di kelas disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, sebagai pengajar harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sebab metode pembelajaran akan berfungsi dengan baik jika seorang guru menguasai dan memilih dengan tepat dalam penerapannya. Ibu Merry, S.Pd. selaku guru kelas I B, menyampaikan pernyataan terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

“Metode yang sering digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan. Tetapi kalau metode yang paling berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca itu dengan metode suku kata (*syllabic*), karena peserta didik tidak mudah merasa jenuh, peserta didik tidak diam saja mendengarkan tetapi peserta didik juga dapat maju secara bergantian untuk belajar membaca dan kelihatan senang, dan siswa jadi lebih paham bentuk huruf dan membaca siswa semakin lancar. juga.”

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat siswa kelas I B menyebutkan bahwa belajar di kelas menggunakan metode *syllabic* itu asik, dan tidak mudah bosan. Sedangkan T menyebutkan bahwa ia senang, karena bisa membaca tanpa dieja, meskipun kadang ada kata-kata yang susah tetapi dibantu didiktekan

Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung keadaan tiap kelas pasti berbeda, karena karakteristik setiap individu juga berbeda-beda. Oleh karena itu, Guru harus mempunyai strategi tertentu untuk mengatur keadaan kelas. Ibu Merry, S.Pd. mengungkapkan hal keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

“Keadaan kelas I kalau lagi pembelajaran sebagian memperhatikan, bisa diatur, nurut. Sebagian lagi bermain sendiri. Yang namanya anak ada yang suka jahil, misalkan temannya lagi membaca dan ada salah satu anak yang tidak mau membaca itu nanti akan mengganggu temannya yang sedang membaca dan akhirnya berlarian di kelas bahkan sampai ada yang nangis. Jadi kalau ada anak yang suka jahil memang harus diberi perhatian khusus, kalau misalkan tidak mau membaca harus didampingi diajak membaca sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau membaca.”

b. Pelaksanaan Dengan Metode *Syllabic* di Kelas I B SDN 013

Samarinda Utara

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2024, peneliti hadir di Sekolah untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *syllabic* di kelas I B SDN 013 Samarinda Utara. Peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini untuk mengkondisikan siswa untuk siap belajar, Ibu Merry, S.Pd. selaku guru kelas mengawali dengan salam dan do'a akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, setelah itu sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk ice breaking seperti bernyanyi dan bertepuk tangan untuk meningkatkan semangat dan fokus. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mengenalkan huruf vokal (a i u e o) dan huruf konsonan, dilanjut pengenalan suku kata ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do kepada siswa, perangkaian suku kata menjadi kata (bu-di , bo-la, to-pi). Guru meminta siswa untuk maju satu persatu ke meja guru sesuai urutan absen untuk membaca suku kata, perangkaian kata menjadi kalimat melalui media buku suku kata. Setelah beberapa siswa maju kedepan, guru melakukan ice breaking agar siswa tidak bosan saat pembelajaran, setelah melakukan ice breaking dilanjutkan guru menunjuk siswa yang belum maju kedepan untuk membaca.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan inti materi yang baru saja dipelajari, guru memberikan evaluasi kepada siswa berupa tes keterampilan membaca, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a dan diakhiri dengan salam.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara, guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Namun disini peneliti hanya meneliti dalam ruang lingkup ketika guru memberikan pembelajaran dengan metode *syllabic* pada kelas atau

peserta didik yang dirasa memang masih belum lancar membaca dan belum mengenal huruf.

Sesuai dengan penjelasan Ibu Merry, S.Pd. selaku guru kelas I B dan juga pengampu muatan Pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B sebagai berikut:

“Salah satunya metode suku kata (*syllabic*) tapi juga bisa menyesuaikan. Selain itu juga bisa menggunakan metode bermain kartu huruf suku kata”

Karakteristik siswa setiap individu berbeda-beda saat pembelajaran berlangsung. Ada siswa yang memang aktif dikelas dan ada juga yang pendiam. Jadi, seorang pendidik harus bisa tanggap jika terdapat peserta didik yang pendiam dikelas supaya semuanya aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain.

Ibu Merry, S.Pd. dalam wawancara juga menjelaskan tentang siswa kelas I yang berperan aktif selama pembelajaran sebagai berikut:

“Sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Terkadang ada juga anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika saya memberikan kesempatan untuk maju kedepan membaca, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju. Tapi sebisa mungkin saya menjadikan semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.”

c. Evaluasi Metode *Syllabic* di Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Jadi bisa dipahami bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian di kelas I B pelaksanaan evaluasi dengan metode *syllabic* yaitu guru melakukan tes lisan. Dimana peserta didik diminta untuk membaca bersama lalu meminta maju satu persatu untuk membaca kalimat sederhana seperti “Ibu pergi kepasar, ayah membaca koran”

2. Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara

Kesulitan membaca merupakan kondisi seseorang tidak mampu mengidentifikasi kata-kata sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rata-rata kemampuan membaca. Tercapainya suatu kegiatan belajar mengajar kalau peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebelum siswa-siswi dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambang bahasa) siswa hendaknya mengetahui macam-macam huruf terlebih dahulu. Kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf dapat dilatih salah satunya dengan melihat gurunya menulis atau mendengar gurunya mengucapkan huruf. Ketika siswa sudah mampu mengenali dan menguasai huruf, selanjutnya mereka akan belajar untuk merangkai kata, sampai kalimat dan memahami maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Peserta didik kelas I B SDN 013 Samarinda Utara berjumlah 31, dari 31 peserta didik peneliti hanya meng-observasi 6 peserta didik, 6 peserta didik tersebut atas rekomendasi guru kelas I B. Ke 6 siswa tersebut memiliki kemampuan membaca yang berbeda-beda.

Hasil observasi dapat dilihat pada table dibawah ini bahwa dari 6 peserta didik diperoleh kemampuan belajar membaca sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Tabel Data Kemampuan Belajar Membaca Peserta Didik

No	Nama	Kemampuan Belajar Membaca				Jumlah Skor	Ket
		Pelafalan	Intonasi	Kenyaringan	Keberanian		
1	Intan	25	18	20	15	78	BSH
2	Rasdan	15	15	15	15	60	MB
3	Auziah	10	15	15	10	50	BB
4	Anugrah	30	25	20	20	95	BSH
5	Tristan	15	15	15	15	60	MB
6	Dila	10	10	10	15	45	BB

Diatas adalah kategori dalam kemampuan belajar membaca.

Dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik tidak hanya metode yang digunakan, tetapi orang tua juga berpengaruh besar dalam kegiatan belajar dirumah terlebih dalam mengajarkan kemampuan membaca.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *syllabic* guru sangat efektif dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik, dari yang diketahui pada saat dilakukan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa dari 31, hanya terdapat 6 peserta didik yang

masih belum berkembang, 9 berkembang sesuai harapan dan 19 peserta didik lainnya sudah memasuki tahap mulai berkembang, yang dimana maksud mulai berkembang merupakan tahapan kategori menuju berkembang sesuai harapan.

C. Analisis Data

1. Penerapan Metode *Syllabic* di kelas I B SDN 013 Samarinda

Utara

a. Perencanaan metode *syllabic* di kelas I B

Perencanaan adalah kegiatan yang mengkonsep suatu hal yang ingin dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut berupa modul. Modul merupakan pedoman seorang guru ketika mengajar yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pelaksanaan metode *syllabic* di kelas I B

Pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu kegiatan yang berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I B, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran dengan metode *syllabic* termasuk salah satu metode yang dipilih guru terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik merasa sangat senang ketika diajak untuk belajar

membaca.

Kegiatan belajar dengan menggunakan metode *syllabic* digunakan dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I pada membaca suku kata dan mengeja kata yang di kenalnya sehari-hari. Hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I pada 23 Agustus 2024 jumlah siswa kelas I 31 siswa. Ke 31 siswa tersebut Ibu. Merry, S.Pd. menekankan kemampuan membaca pada ke-6 siswa yang belum lancar membaca, karena berhasilnya suatu pembelajaran jika anak-anak dapat terampil membaca, ada sebagian siswa sudah terampil membaca dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik meski belum sepenuhnya sempurna. Ibu. Merry, S.Pd. menerapkan metode *syllabic* untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas I B yaitu dengan mengajak peserta didik mengenal huruf vokal terlebih dahulu, lalu mengenalkan peserta didik huruf konsonan selanjutnya mengenalkan suku kata, lalu menggabungkan suku kata menjadi kalimat sederhana.

c. Evaluasi metode *syllabic* di kelas I B

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang menilai sesuatu. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan diadakan evaluasi. Evaluasi

yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia yaitu untuk mengatasi kesulitan membaca yang dialami peserta didik sendiri.

2. Kesulitan Membaca Siswa Kelas I B SDN 013 Samarinda Utara

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya. Tercapainya suatu kegiatan pembelajaran kalau peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Dari hasil observasi yang didapatkan siswa kelas I B SDN 013 Samarinda Utara berjumlah 31 siswa. Dari 31 siswa tersebut peneliti hanya meng-observasi 6 siswa. 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I B. Dari 6 siswa tersebut terdapat 2 siswa dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 siswa dengan kategori MB (Mulai Berkembang), dan 2 siswa dengan kategori BB (Belum Berkembang).

- a. Kemampuan belajar membaca peserta didik kategori belum berkembang (BB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik A dan D masuk kedalam kategori belum berkembang. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran sedang berlangsung peserta didik A dan D kurang aktif di kelas. Peserta didik D dan S memiliki sifat cenderung pemalu dan pendiam, seperti pada saat diminta guru untuk maju belajar membaca peserta didik harus

dipanggil terlebih dahulu namanya baru mau maju dan belajar membaca. Dalam pelafalan masih yang kurang jelas serta membaca dengan pelan.

- b. Kemampuan belajar membaca peserta didik kategori mulai berkembang (MB)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk Siswa R dan T masuk kedalam kategori mulai berkembang. Hal ini dibuktikan dengan sifat peserta didik R dan T pada saat tes kemampuan membaca. Peserta didik R dan T membaca dengan pelan, sehingga pelafalannya hanya terdengar sedikit jelas, dalam hal keberanian siswa R dan T terlihat masih ragu dalam melafalkan suku kata.

- c. Kemampuan belajar membaca peserta didik kategori berkembang sesuai harapan (BSH)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan sebuah informasi bahwa kemampuan membaca siswa A dan I masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat karakter siswa A dan I pada saat peserta didik di tes pada kemampuan membaca di kelas, peserta didik A dan I sudah bisa mengenali huruf, bisa membaca kata sehingga membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas. Selain itu, siswa A dan I memiliki sifat yang aktif di kelas, seperti aktif dalam proses pembelajaran, mempunyai

rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki daya ingat yang baik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang memiliki sifat gemar membaca dan sering bertanya pada proses pembelajaran.

D. Pembahasan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar dan pendidikan. Guru tidak hanya bergerak sebagai peran penting seorang pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai pendidik yang memberikan penuntun dan pengarahan anak dalam belajar. Guru harus mampu memberikan dan merangsang dorongan serta penguatan untuk menumbuhkan kemampuan anak. Dengan begitu, guru harus memiliki keterampilan dalam memotivasi anak supaya mau mengikuti proses pembelajaran.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran di kelas dikarenakan oleh sebagian faktor diantaranya yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Pelajaran. Tanpa adanya metode pembelajaran maka tidak dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Karena metode pembelajaran akan berguna dengan baik kalau seorang guru mampu memilih dan menguasai dengan tepat dalam penerapannya.

Kesulitan membaca merupakan kondisi seseorang tidak mampu mengidentifikasi kata-kata sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca rendah berdasarkan rata-rata kemampuan membaca. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan membaca masih terbilang rendah. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengeksploitasi intruksi membaca. Sebelum peserta didik mampu membaca (melafalkan huruf, lambang Bahasa atau bunyi) peserta didik hendaknya mengetahui terlebih dahulu macam-macam huruf. Kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf dapat dilatih dengan salah satunya yaitu melihat gurunya menulis dan mendengarkan gurunya mengucapkan huruf.

Tujuan utama dalam membaca adalah kegiatan pemerolehan informasi dari media cetak. Informasi ini didapat melalui proses pemahaman. Secara spesifik membaca ada suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk mengenali tanda-tanda baca dan aksara, mengenali hubungan antara tanda baca dan aksara dengan unsur linguistic yang formal, serta mengenali hubungan antara makna atau meaning dengan bentuk.

Metode adalah hal yang begitu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tercapainya suatu proses kegiatan belajar mengajar harus memilih metode yang tepat, dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik metode yang paling tepat adalah metode *syllabic*. Selain dari penerapan metode yang tepat serta peran dari guru, peran orang tua juga sangat penting dalam proses mendampingi anak-anaknya dalam belajar di rumah terutama pada kemampuan belajar membaca. Orang tua merupakan peran penting dalam memberikan pendidikan bagi anak, orang tua juga harus bisa berperan sebagai guru ketika di rumah.

Orang tua harus memiliki strategi khusus agar anak bersedia untuk belajar. Belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah saja tetapi dapat juga dilakukan di rumah. Sementara saat ini anak-anak lebih sering bermain gadget daripada membaca buku. Peran orang tua tidak hanya mendampingi saja tetapi juga harus memberikan fasilitas yang mendukung untuk anak-anak belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah menggunakan metode untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan Kamsinah bahwa metode merupakan cara yang terstruktur dan teruji secara matang untuk mencapai maksud dan tujuan. Kaitannya dengan mengajar metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru metode sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga disampaikan oleh Abdul Halik (dalam Puspitasari) yang menyatakan bahwa sebuah akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan metode lebih penting dari pada materi metode.

Dalam penggunaan metode *syllabic* di kelas I B terdapat beberapa tahapan diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dimana pada tahap perencanaan sebelum dilakukan pembelajaran di kelas I B guru sudah menyiapkan sumber belajar berupa modul Bahasa Indonesia kelas I dan media yang akan digunakan untuk menunjang kemudahan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan dimana pada kegiatan pendahuluan ini guru kelas I B mengkondisikan peserta didik agar siap belajar, yang diawali dengan membaca do'a, kemudian dilanjutkan mengecek kehadiran siswa dan melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat dan fokus. Pada kegiatan inti, langkah awal yaitu guru mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan kepada peserta didik, lalu mengenalkan suku kata, kemudian suku kata tersebut dirangkai menjadi kata, lalu kata tersebut dirangkai menjadi kalimat sederhana, kemudian guru meminta kepada peserta didik agar maju satu per satu untuk maju kedepan membaca contoh kalimat sederhana yang sudah disiapkan oleh guru. Pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah baru saja dipelajari bersama, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik maka guru mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat penilaian tentang nilai sesuatu. Evaluasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Setelah pembelajaran dilaksanakan diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia untuk mengatasi kesulitan membaca sendiri di kelas I B yaitu menggunakan tes lisan. Dimana peserta didik diminta untuk membaca bersama lalu diminta oleh guru untuk maju satu persatu untuk membaca kalimat sederhana seperti "Ibu pergi kepasar, ayah membaca koran".

Untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik, guru menggunakan metode *syllabic* atau suku kata, yaitu dengan langkah guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan lalu mengenalkan suku kata, lalu suku kata tersebut dirangkai menjadi sebuah kata, setelah menjadi kata dirangkai menjadi kalimat sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Arumsiah) yang menyatakan bahwa metode *syllabic* atau silaba adalah proses pembelajaran membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan suku kata seperti ba, bi, bu, be, bo ca, ci, cu, ce, co da, di, du, de, do selanjutnya suku kata tersebut dirangkaikan menjadi kata-kata bermakna. Dalam menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik metode yang paling berperan adalah metode *syllabic* (suku kata).

Suku kata atau *syllabic* merupakan salah satu metode dengan pendekatan suku kata. Metode suku kata yang digunakan disesuaikan dengan fonologi bahasa Indonesia sehingga memudahkan peserta didik untuk belajar membaca. Metode suku kata dapat digunakan untuk membantu anak yang mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam membaca karena dengan suku kata, mereka dapat mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta pengenalan kata secara cepat.

Pembelajaran dengan metode *syllabic* (suku kata) ini sangat berperan bagi peserta didik karena selain untuk menumbuhkan keterampilan membaca, metode ini juga dapat melatih siswa supaya tidak ragu, tidak takut salah meskipun terdapat kata yang belum di pahami bacaannya dan

penggunaan metode *syllabic* peserta didik tidak merasa membosankan dan dapat merasa senang.

Dengan diterapkannya metode *syllabic* di kelas I B peserta didik merasa senang karena dapat membaca tanpa meng-eja huruf demi huruf dan guru juga menunjuk beberapa peserta didik untuk maju ke depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tampubolon yang mengatakan bahwa kelebihan metode *syllabic* adalah dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Di samping adanya kelebihan dari metode *syllabic* untuk menumbuhkan kemampuan membaca peserta didik di kelas I B juga ada kekurangan dari metode silaba yaitu bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata. Peserta didik bila disuruh membaca kata lain, karena mereka akan condong mengingat suku kata yang diajarkan.

Penerapan metode *syllabic* di kelas I B langkah awal yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan cara guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan kepada peserta didik, lalu dilanjut pengenalan suku kata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dipaparkan oleh Hairuddin (dalam Sulfiana) yaitu metode suku kata adalah metode yang diawali pengenalan suku kata dan dirangkai menjadi kata-kata bermakna artinya merangkai menjadi kata-kata yang sudah dirangkai menjadi kalimat sederhana.

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang

dimiliki dengan prestasi belajarnya. Tercapainya suatu kegiatan pembelajaran kalau peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik. Dari hasil observasi yang didapatkan siswa kelas I B SDN 013 Samarinda Utara berjumlah 31 siswa. Dari 31 siswa tersebut peneliti hanya meng-observasi 6 siswa. 6 siswa tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I B. Dari 6 siswa tersebut terdapat 2 siswa dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 siswa dengan kategori MB (Mulai Berkembang) , dan 2 siswa dengan kategori BB (Belum Berkembang).

Temuan dari beragam kategori peserta didik setelah menggunakan metode *syllabic*. Peserta didik belum berkembang, belum menunjukkan perkembangan hal ini dibuktikan dengan siswa kurang aktif, dan cenderung pendiam pada saat proses pembelajaran. Pada peserta didik kategori mulai berkembang, perkembangannya dalam hal mengenal suku kata, dapat membaca kalimat sederhana meskipun terbata dan terlihat ragu dalam melafalkan suku kata. Pada peserta didik kategori berkembang sesuai harapan, menunjukkan perkembangan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca. Pada anak yang kurang terampil dalam membaca ada tambahan waktu untuk berlatih membaca. Tambahan waktunya kalau selesai pembelajaran atau sepulang sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *syllabic* anak-anak dapat terampil membaca. Kemampuan setiap anak berbeda-beda, untuk

anak-anak yang sudah terampil membaca akan lebih senang tetapi untuk anak-anak yang kurang lancar membaca mereka juga ikut senang karena termotivasi dengan temannya yang sudah terampil membaca.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Merry, S.Pd. menjelaskan bahwa peserta didik yang terampil dalam membaca ditandai dengan peserta didik yang sudah mengenal huruf, bisa membaca kata sehingga membacanya lancar dengan pelafalan yang jelas. Hal ini sejalan dengan Depdiknas peserta didik dikategorikan terampil membaca jika mampu membedakan huruf-huruf, mampu mengenali huruf, suku kata, peserta didik tidak merasa kesulitan untuk belajar membaca permulaan, keterampilan membaca siswa semakin meningkat.

Selain dari hasil wawancara dengan Ibu Merry, S.Pd. hal yang sama juga dipaparkan oleh Umar Sulaiman yang mengatakan bahwa peserta didik yang dapat langsung meniru apa yang dilakukan guru dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat diharapkan untuk mengenali huruf, menyusun kata, dan membaca kata dengan lebih mudah memperoleh kemampuan menerjemahkan ke dalam kalimat dan menggunakan buku (memegang buku, membalik halaman).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode *syllabic* adalah metode suku kata yang digunakan dalam pengajaran membaca awal, yaitu diawali dengan menyajikan suku kata, kemudian dirangkai menjadi kata, merangkai kata dengan kata menggunakan kata sambung, suku kata kemudian dilepas menjadi huruf, dan mensintesis kembali huruf menjadi suku kata. Kelebihan metode *syllabic* adalah dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan, dapat belajar mengenal huruf dengan menguraikan atau mengupas suku kata yang di pergunakan dalam unsur-unsur hurufnya, Penyajian tidak memakan waktu yang lama, dapat secara mudah mengetahui berbagai macam kata. Sedangkan kekurangan metode *syllabic* adalah bagi anak kesulitan belajar yang kurang mengenal huruf, akan mengalami kesulitan merangkai huruf menjadi suku kata. Kesulitan membaca adalah hambatan yang bisa mengakibatkan terhalangnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca terbilang akan berlainan antara anak yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data tentang proses penerapan metode *syllabic* di kelas I B yaitu guru mengenalkan huruf vokal (a i u e o), dan huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) kepada siswa vokal dan vokal dan konsonan guru mengenalkan

suku kata seperti (ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, da, di, du, de, do) , selanjutnya guru memberi contoh kata sederhana seperti “bo-la”, “bu-di” “to-pi”. Kemudian guru membaca kata dengan nyaring dan diikuti oleh peserta didik.

Dari hasil observasi yang ditemukan peserta didik kelas I B SDN 013 Samarinda Utara yang berjumlah 31 peserta didik. Dari 31 peserta didik tersebut peneliti hanya meng-observasi 6 peserta didik. 6 peserta didik tersebut atas rekomendasi dari guru kelas I B. Dari 6 peserta didik tersebut terdapat 2 peserta didik dengan kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 2 peserta didik dengan kategori MB (Mulai Berkembang) , dan 2 peserta didik dengan kategori BB (Belum Berkembang).

Temuan dari beragam kategori peserta didik setelah menggunakan metode *syllabic*. Peserta didik belum berkembang, belum menunjukkan perkembangan hal ini dibuktikan dengan siswa kurang aktif, dan cenderung pendiam pada saat proses pembelajaran. Pada peserta didik kategori mulai berkembang, perkembangannya dalam hal mengenal suku kata, dapat membaca kalimat sederhana meskipun terbata dan terlihat ragu dalam melafalkan suku kata. Pada peserta didik kategori berkembang sesuai harapan, menunjukkan perkembangan aktif dalam proses pembelajaran, memiliki daya ingat yang baik, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi hal ini dibuktikan dengan siswa yang sering bertanya pada saat proses pembelajaran dan memiliki sifat senang membaca.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *syllabic*, peserta didik merasa menjadi lebih senang dan lebih mudah untuk membaca. Hasil pembelajaran ketika menggunakan metode *syllabic* dikategorikan baik hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang senang dan antusias saat belajar membaca. Berdasarkan hal tersebut, penerapan metode *syllabic*, terutama pada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat dikategorikan sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sangat diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap guru yang menerapkan metode *syllabic* dan ikut serta dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa selalu menggunakan metode sebagai salah satu komponen yang dapat mendukung aktivitas belajar mengajar.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar tetap semangat belajar dan rajin membaca agar kemampuan membacanya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Amin, M. (2020). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. *Jakarta: Erlangga Basic Education*.
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785.
- Hasanah, L. (2021). Analisis Deskriptif Penggunaan Metode Syllabic Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 6(2), 166–175.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Revisi). *Bandung: PT remaja rosdakarya*, 102–107.
- Mustikawati, M. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Mataram: Sanabil*.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Putriani, J. D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830–838.
- Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 301–306.
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.
- Syalviana, E. (2019). Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental. *AL-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(1), 60–70.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
- Yanti, C. D., Anggraeni, S. W., & Prihamdani, D. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi

No	Indikator	Objek yang diamati
1.	Gaya dan Antusias Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengondisian siswa 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Melakukan presensi
2.	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami 2. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran 4. Umpan-balik dalam proses pembelajaran 5. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran
4.	Penguasaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa 2. Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran 3. Menggunakan media yang mudah menarik dan dapat dipahami oleh siswa
5.	Kesimpulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran
6.	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan dengan petunjuk dan tepat waktu

Lampiran 2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal		
				Guru Kelas	Siswa	Orang Tua
1.	Metode <i>Syllabic</i> Guru <i>Akhadiah (2020)</i>	Metode <i>Syllabic</i> dalam kelas	1. Peran Guru dalam pengondisian kelas 2. Pemahaman tentang metode <i>syllabic</i>	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5	1,2,3,4,5
		Kelebihan dan kekurangan metode <i>syllabic</i>	1. Kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode <i>syllabic</i>	6,7,8	6,7,8	6,7,8
		Tahap pelaksanaan metode <i>syllabic</i>	1. Langkah-langkah penerapan metode <i>syllabic</i> oleh guru 2. Penggunaan media buku berbasis suku kata 3. Kendala dalam penerapan metode <i>syllabic</i>	9,10,11,12	9,10,11,12	9,10,11,12
2.	Keulitan Membaca <i>Rafika, dkk., (2020)</i>	Jenis-jenis kesulitan membaca	1. Ciri karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca	13	13	13
		Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca	1. Faktor internal 2. Faktor eksternal 3. Peran Orang Tua	14,15	14,15	14,15

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	
2.	Bagaimana ibu mengondisikan suasana kelas pada saat memulai pembelajaran?	
3.	Apakah seluruh siswa ikut berperan aktif selama pembelajara?	
4.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan didalam kelas?	
5.	Menurut ibu, apa yang ibu ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	
6.	Menurut ibu/bapak apakah metode <i>syllabic</i> yang ibu terapkan berjalan dengan baik?	
7.	Menurut ibu/bapak apakah metode <i>syllabic</i> yang digunakan cukup efesien dan menyenangkan pada saat pembelajaran?	
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut?	
9.	Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode <i>syllabic</i> ?	
10.	Apa saja media yang digunakan dalam menerapkan metode <i>syllabic</i> ?	
11.	Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan metode <i>syllabic</i> tersebut?	

12.	Bagaimana mengatasi kendala yang terjadi dalam menggunakan metode syllabic tersebut?	
13.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dari dalam maupun dari luar?	
14.	Bagaimana ibu/bapak membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan membaca?	
15.	Menurut ibu, apakah orang tua juga berperan aktif dan penting dirumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa?	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik, bagaimana keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	
2.	Menurut adik, bagaimana guru dalam mengondisikan suasana kelas pada saat memulai pembelajaran?	
3.	Apakah seluruh teman-teman ikut berperan aktif selama pembelajaran?	
4.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa guru gunakan didalam kelas yang adik ketahui?	
5.	Menurut adik, apa yang adik ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	
6.	Menurut adik, apakah guru dalam penerapan pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> berjalan dengan baik?	
7.	Apakah adik merasa bahwa metode <i>syllabic</i> yang guru gunakan cukup efisien dan menyenangkan?	
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut yang adik ketahui?	
9.	Apa saja langkah-langkah yang adik ketahui dalam belajar dengan metode <i>syllabic</i> ?	

10.	Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> yang adik ketahui?	
11.	Apa saja yang adik ketahui tentang kendala dalam menggunakan metode <i>syllabic</i> tersebut?	
12.	Bagaimana adik dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> ?	
13.	Faktor apa saja yang mempengaruhi adik dalam kesulitan membaca?	
14.	Bagaimana adik membantu teman yang sedang mengalami kesulitan membaca?	
15.	Apakah orang tua adik juga berperan aktif dirumah dalam membantu adik mengatasi kesulitan membaca? Dan bagaimana orang tua membantu adik dalam belajar membaca?	

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Orang Tua

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	
2.	Menurut ibu, bagaimana ibu Merry, S.Pd dalam mengondisikan suasana kelas pada saat pembelajaran?	
3.	Menurut ibu, apakah pada saat pembelajaran seluruh siswa ikut berperan aktif selama pembelajaran?	
4.	Menurut ibu, apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran?	
5.	Menurut ibu, apa yang ibu ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	
6.	Menurut ibu apakah metode <i>syllabic</i> yang ibu terapkan dirumah berjalan dengan baik?	
7.	Menurut pendapat ibu, apakah metode <i>syllabic</i> yang digunakan cukup efisien dan menyenangkan pada saat diajarkan?	
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut yang ibu ketahui?	
9.	Lalu apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode <i>syllabic</i> dirumah yang ibu terapkan?	

10.	Apa saja media yang digunakan dalam proses menerapkan metode syllabic dirumah ?	
11.	Apa saja yang kendala yang ibu temukan dalam menggunakan metode syllabic tersebut pada saat diterapkan dirumah?	
12.	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi dalam menggunakan metode syllabic tersebut?	
13.	Menurut ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dari dalam maupun dari luar?	
14.	Bagaimana ibu dalam membantu anak ibu ketika mengalami kesulitan membaca?	
15.	Ibu sebagai orang tua, apakah orang tua juga berperan aktif dan penting dirumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh anak?	

Lampiran 6. Pedoman Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Gaya dan Antusias Belajar	1. Pengondisian siswa 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Melakukan presensi						
2	Tujuan Pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran						
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	1. Memberikan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami 2. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran 4. Umpan-balik dalam proses pembelajaran 5. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran						
4	Penguasaan Media Pembelajaran	1. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa 2. Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran 3. Menggunakan media yang mudah menarik dan dapat dipahami oleh siswa						

5	Kesimpulan	1. Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran						
6	Evaluasi	1. Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan dengan petunjuk dan tepat waktu						

Keterangan :

Skor 5 : Selalu

Skor 4 : Sering

Skor 3 : Kadang-Kadang

Skor 2 : Jarang

Skor 1 : Tidak pernah sama sekali

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Lingkungan Sekolah SDN 013 Samarinda Utara	
2	Observasi kelas I B	
3	Wawancara Guru, Siswa dan Orang Tua	

Lampiran 8. Hasil Observasi

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Skor Perolehan					Ket
			1	2	3	4	5	
1	Gaya dan Antusias Belajar	1. Pengondisian siswa 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Melakukan presensi						Selalu
2	Tujuan Pembelajaran	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Melibatkan siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran						Selalu
3	Penguasaan Materi Pembelajaran	1. Memberikan materi dengan Bahasa yang mudah dipahami 2. Materi sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran 3. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran 4. Umpan-balik dalam proses pembelajaran 5. Melakukan apresiasi dalam proses pembelajaran						Sering
4	Penguasaan Media Pembelajaran	1. Menggunakan media yang terjangkau oleh siswa 2. Menggunakan media sesuai dengan materi pembelajaran 3. Menggunakan media yang mudah menarik dan dapat dipahami oleh siswa						Sering

5	Kesimpulan	Menyimpulkan kesimpulan pembelajaran						Kadang
6	Evaluasi	Memberikan evaluasi sesuai dengan materi yang diberikan dengan petunjuk dan tepat waktu						Selalu

Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru

Nama : Merry Yuniar Sasterawati, S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Agustus 2024

Tempat Wawancara : Ruang kelas I B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung bu?	Keadaan kelas kalau lagi pembelajaran sebagian memperhatikan, bisa diatur, nurut. Sebagian lagi bermain sendiri. Yang namanya anak ada yang suka jahil, misalkan temannya lagi membaca dan ada salah satu anak yang tidak mau membaca itu nanti akan mengganggu temannya yang sedang membaca dan akhirnya berlarian di kelas bahkan sampai ada yang nangis. Jadi kalau ada anak yang suka jahil memang harus diberi perhatian khusus, kalau misalkan tidak mau membaca harus didampingi diajak membaca sambil diberikan pujian supaya anak termotivasi dan mau membaca.
2.	Bagaimana ibu mengondisikan suasana kelas pada saat memulai pembelajaran?	Biasanya untuk mengondisikan kelas saya selalu mengajak anak-anak untuk melakukan ice breaking seperti bernyanyi bareng atau tepuk semangat.
3.	Apakah seluruh siswa ikut berperan aktif selama pembelajaran?	Ya, sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Terkadang ada juga anak yang memang cenderung pendiam, seperti ketika saya memberikan kesempatan untuk maju kedepan membaca, itu memang harus dipanggil namanya terlebih dahulu baru mau maju. Tapi sebisa mungkin saya menjadikan semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas
4.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan didalam kelas?	Metode yang sering digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan permainan. Tetapi kalau metode yang paling berpengaruh dalam mengatasi kesulitan membaca itu dengan metode membaca suku kata (<i>syllabic</i>) dan bisa juga menggunakan kartu suku kata, karena peserta didik tidak mudah

		merasa jenuh, peserta didik tidak diam saja mendengarkan tetapi peserta didik juga dapat maju secara bergantian untuk belajar membaca dan kelihatan senang, dan siswa jadi lebih paham bentuk huruf dan membaca siswa semakin lancar. juga.
5.	Menurut ibu, apa yang ibu ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	Metode <i>syllabic</i> kalau menurut saya adalah metode pembelajaran yang mencakup metode belajar membaca suku kata tanpa harus di eja lagi.
6.	Menurut ibu/bapak apakah metode <i>syllabic</i> yang ibu terapkan berjalan dengan baik?	Ya, selama ini berjalan dengan baik, karena dengan metode <i>syllabic</i> tidak hanya mengenalkan suku kata saja tapi dapat mengenalkan huruf vokal serta huruf konsonan juga.
7.	Menurut ibu/bapak apakah metode <i>syllabic</i> yang digunakan cukup efisien dan menyenangkan pada saat pembelajaran?	Sejauh ini selama saya menggunakan metode tersebut efisien
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut?	Untuk kelebihanannya siswa cepat dapat mengenal huruf dan siswa dapat membedakan huruf vocal dan konsonan. Untuk kekurangannya mungkin ada siswa kurang penerimaan dalam belajar membaca.
9.	Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode <i>syllabic</i> ?	Saya setiap hari membacakan terlebih dahulu suku kata, lalu siswa mengikuti bacaan yang saya sebutkan, selanjutnya saya menyuruh anak-anak untuk maju satu persatu sesuai absen lalu saya ajarkan membaca.
10.	Apa saja media yang digunakan dalam menerapkan metode <i>syllabic</i> ?	Saya menggunakan media buku berjilid suku kata kadang juga bisa menggunakan kartu suku kata
11.	Apa saja yang menjadi kendala dalam menggunakan metode <i>syllabic</i> tersebut?	Kendalanya mereka biasanya kesulitan dalam membedakan huruf dan membedakan bunyi huruf

12.	Bagaimana mengatasi kendala yang terjadi dalam menggunakan metode syllabic tersebut?	Saya biasanya mengajak siswa untuk bermain kartu huruf untuk membedakan bentuk dan penyebutan
13.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dari dalam maupun dari luar?	Kalau dari luar ada anak yang belajarnya tidak mengulang, sedangkan faktor didalam mungkin dirumah dia tidak dibantu untuk belajar membaca
14.	Bagaimana ibu/bapak membantu peserta didik yang sedang mengalami kesulitan membaca?	Biasanya saya membantu anak tersebut untuk belajar dengan mengenal huruf terlebih dahulu lalu dilanjutkan dengan mengajarkan suku kata.
15.	Menurut ibu, apakah orang tua juga berperan aktif dan penting dirumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh siswa?	Sangat berperan penting, karena orang tua merupakan bagian terpenting dalam mengajarkan pembelajaran dirumah apalagi dalam belajar membaca.

Lampiran 10. Hasil Wawancara Siswa

Nama : Intan Purnama Helina

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Tempat Wawancara : Ruang kelas I B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik, bagaimana keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	Pada saat pembelajaran saya kalau lihat temen-temen pada asik sendiri, tunggu ditegur sama ibu guru baru pada nurut.
2.	Menurut adik, bagaimana guru dalam mengondisikan suasana kelas pada saat memulai pembelajaran?	Kalau ibu guru biasanya kami diajak bermain atau bernyanyi sambil tepuk tangan sebentar.
3.	Apakah seluruh teman-teman ikut berperan aktif selama pembelajaran?	Teman semua aktif kadang ada sampai beberapa temen harus ke meja guru untuk membaca dan menulis.
4.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa guru gunakan didalam kelas yang adik ketahui?	Setiap belajar biasa ibu guru pake metode suku kata (metode <i>syllabic</i>) atau kartu suku kata untuk kami belajar membaca.
5.	Menurut adik, apa yang adik ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	Dari yang saya ketahui metode <i>syllabic</i> itu guru yang mengajarkan kami membaca tanpa mengeja lagi.
6.	Menurut adik, apakah guru dalam penerapan pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> berjalan dengan baik?	Iya sangat baik, sehingga saya sudah lancar dan bisa membaca.
7.	Apakah adik merasa bahwa metode <i>syllabic</i> yang guru gunakan cukup efisien dan menyenangkan?	Iya efisien dan saya sangat senang dengan belajar membaca menggunakan metode tersebut saya dengan mudah belajar membaca

8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut yang adik ketahui?	Kalau kelebihan yang saya dapatkan saya belajar membaca menjadi lebih mudah dan tidak dieja lagi, untuk kekurangannya saya tidak merasakannya.
9.	Apa saja langkah-langkah yang adik ketahui dalam belajar dengan metode <i>syllabic</i> ?	Biasa guru menyuruh kami maju satu-satu sesuai nama absen lalu kami disuruh untuk belajar membaca suku kata yang ada dibuku jilid suku kata
10.	Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> yang adik ketahui?	Buku jilid suku sata yang biasanya dipakai untuk belajar membaca
11.	Apa saja yang adik ketahui tentang kendala dalam menggunakan metode <i>syllabic</i> tersebut?	Kendala yang biasa saya temukan itu pada temen-temen yang susah diatur dan temen temen yang susah membaca
12.	Bagaimana adik dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> ?	Kadang saya membantu teman-teman yang masih belum lancar membaca.
13.	Faktor apa saja yang mempengaruhi adik dalam kesulitan membaca?	Kalau saya tidak ada faktor dalam kesulitan membaca
14.	Bagaimana adik membantu teman yang sedang mengalami kesulitan membaca?	Ya, saya kadang mengajak teman untuk belajar membaca bareng.
15.	Apakah orang tua adik juga berperan aktif dirumah dalam membantu adik mengatasi kesulitan membaca? Dan bagaimana orang tua membantu adik dalam belajar membaca?	Iya, kadang saya disuruh untuk belajar membaca, kalau orang tua membantu saya membaca kadang mereka membelikan saya buku ajar belajar membaca

Wawancara Siswa ke-2

Nama : Rakryan Prativindhya Trystano Mahadh

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Agustus 2024

Tempat Wawancara : Ruang kelas I B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik, bagaimana keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	Ribut, tidak mau diam.
2.	Menurut adik, bagaimana guru dalam mengondisikan suasana kelas pada saat memulai pembelajaran?	Biasanya disuruh untuk nyanyi atau tepuk diam
3.	Apakah seluruh teman-teman ikut berperan aktif selama pembelajaran?	Ya, aktif
4.	Apa saja metode pembelajaran yang biasa guru gunakan didalam kelas yang adik ketahui?	Bermain kartu suku kata dan membaca buku suku kata.
5.	Menurut adik, apa yang adik ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	Sedikit yang saya ketahui itu untuk belajar membaca tanpa dieja lagi.
6.	Menurut adik, apakah guru dalam penerapan pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> berjalan dengan baik?	Ya, berjalan dengan baik.
7.	Apakah adik merasa bahwa metode <i>syllabic</i> yang guru gunakan cukup efisien dan menyenangkan?	Ya, menyenangkan saya mulai bisa membaca walau kadang ada kata-kata yang susah tetapi dibantu didiktekan
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut yang adik ketahui?	Kalau kelebihan saya bisa membaca tanpa dieja lagi dan untuk kekurangannya saya kadang temukan kata-kata yang agak susah

9.	Apa saja langkah-langkah yang adik ketahui dalam belajar dengan metode <i>syllabic</i> ?	Biasanya ibu guru manggil nama sesuai absen untuk maju, lalu kita biasanya disuruh untuk belajar membaca
10.	Media apa saja yang digunakan ketika pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> yang adik ketahui?	Media buku jilid suku kata
11.	Apa saja yang adik ketahui tentang kendala dalam menggunakan metode <i>syllabic</i> tersebut?	Yang saya ketahui, dilihat dari teman-teman yang susah diatur
12.	Bagaimana adik dalam mengatasi kendala yang terjadi pada saat pembelajaran dengan metode <i>syllabic</i> ?	Kalau saya Cuma diam dikelas tidak ikut teman-teman untuk rebut
13.	Faktor apa saja yang mempengaruhi adik dalam kesulitan membaca?	Kalau saya dikarenakan dirumah saya tidak ada yang membantu saya untuk belajar dirumah
14.	Bagaimana adik membantu teman yang sedang mengalami kesulitan membaca?	Saya tidak bisa membantu karena saya sendiri masih belum sepenuhnya bisa membaca
15.	Apakah orang tua adik juga berperan aktif dirumah dalam membantu adik mengatasi kesulitan membaca? Dan bagaimana orang tua membantu adik dalam belajar membaca?	Iya, orang tua saya sangat membantu saya untuk belajar membaca dirumah, biasanya orang tua saya menyuruh saya untuk membaca buku bacaan.

Lampiran 11. Hasil Wawancara Orang Tua

Nama : Ayu Arina Winda

Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024

Tempat Wawancara : Rumah Les Ibu Merry, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	Kalau saya perhatikan keadaan kelas kalau lagi pembelajaran sebagian ada yang bisa diatur, nurut dan memperhatikan. Sebagian lagi ada yang asik sendiri.
2.	Menurut ibu, bagaimana ibu Merry, S.Pd dalam mengondisikan suasana kelas pada saat pembelajaran?	Kalau saya lihat ibu guru dalam mengondisikan kelas biasanya selalu mengajak anak-anak untuk melakukan ice breaking seperti bernyanyi bareng atau tepuk semangat.
3.	Menurut ibu, apakah pada saat pembelajaran seluruh siswa ikut berperan aktif selama pembelajaran?	Ya, kalau saya lihat ada Sebagian anak aktif ada juga yang pendiam
4.	Menurut ibu, apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran?	Kalau saya lihat ibu guru itu suka menggunakan metode suku kata (metode <i>syllabic</i>)
5.	Menurut ibu, apa yang ibu ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	Metode suku kata (<i>syllabic</i>) kalau menurut saya adalah metode yang tanpa dieja lagi
6.	Menurut ibu apakah metode <i>syllabic</i> yang ibu terapkan dirumah berjalan dengan baik?	Ya, selama ini berjalan dengan baik, karena dengan metode tersebut saya tidak susah lagi untuk meng eja kan setiap belajar membaca dirumah
7.	Menurut pendapat ibu, apakah metode <i>syllabic</i> yang digunakan cukup efisien dan menyenangkan pada saat diajarkan?	Kalau saya lihat anak saya pada saat diajarkan dengan metode itu cukup senang katanya enak tidak kesusahan lagi untuk meng eja.

8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode syllabic tersebut yang ibu ketahui?	Kalau lebihnya saya dapat mengajarkan dirumah tanpa di eja lagi, untuk kekurangannya hanya saja anak saya haru dibujuk dulu agar mau belajar membaca
9.	Lalu apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode syllabic dirumah yang ibu terapkan?	Biasanya saya menyuruh anak saya untuk menyiapkan buku bahan ajar seperti buku bacaan lalu saya mendengarkan dan saya bantu jika anak saya mengalami kesusahan.
10.	Apa saja media yang digunakan dalam proses menerapkan metode syllabic dirumah ?	Kalau saya dirumah menggunakan buku jilid suku kata seperti yang direkomendasikan oleh guru kelas
11.	Apa saja yang kendala yang ibu temukan dalam menggunakan metode syllabic tersebut pada saat diterapkan dirumah?	Biasanya anak saya sedikit mengambek ketika saya suruh untuk belajar membaca
12.	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi dalam menggunakan metode syllabic tersebut?	Biasanya saya bujuk pelan-pelan dan kalau sudah selesai biasanya kasih reward biar anaknya tidak jenuh
13.	Menurut ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dari dalam maupun dari luar?	Kalau dari saya sendiri untuk faktor luar mungkin bermain terus tidak ingin belajar membaca sedangkan untuk faktor dari dalam mungkin untuk anak yang kesulitan membaca itu dari keadaan orang tua masing-masing.
14.	Bagaimana ibu dalam membantu anak ibu ketika mengalami kesulitan membaca?	Saya biasanya membantu anak saya itu dengan mengajarkan berkali-kali huruf lalu saya meminta pelan pelan untuk dihafalkan, kadang saya suruh untuk ikut les membaca dan menulis
15.	Ibu sebagai orang tua, apakah orang tua juga berperan aktif dan penting dirumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh anak?	Ya sangat berperan penting, karena kita juga sebagai guru dirumah yang perannya sangat penting dalam membimbing serta memberikan ilmu. Hal itu tidak terlepas dari kita harus membimbing anak-anak dalam belajar membaca.

Wawancara Orang Tua 2

Nama : Hariani



Hari/Tanggal : Senin, 26 Agustus 2024

Tempat Wawancara : Rumah Les Ibu Merry, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mengetahui keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung?	Saya perhatikan rata-rata ada yang nurut memperhatikan, ada juga yang asik sendiri.
2.	Menurut ibu, bagaimana ibu Merry, S.Pd dalam mengondisikan suasana kelas pada saat pembelajaran?	Biasanya ibu guru kalau kondisikan kelas anak-anak kadang diajak untuk tepuk semangat ya setahu saya
3.	Menurut ibu, apakah pada saat pembelajaran seluruh siswa ikut berperan aktif selama pembelajaran?	Ya, sebagian besar aktif dalam pembelajaran. Terkadang ada juga anak yang memang pendiam
4.	Menurut ibu, apa saja metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru pada saat pembelajaran?	Biasanya pake itu metode yang tanpa dieja kalau ibu guru bilang itu metode suku kata (<i>syllabic</i>)
5.	Menurut ibu, apa yang ibu ketahui dari metode <i>syllabic</i> (suku kata)?	Metode <i>syllabic</i> kalau menurut saya adalah metode ajar yang mengajarkan membaca tanpa haru didiktekan lagi atau dieja lagi.
6.	Menurut ibu apakah metode <i>syllabic</i> yang ibu terapkan dirumah berjalan dengan baik?	Ya, berjalan dengan baik dan si anak menjadi mudah untuk membaca.
7.	Menurut pendapat ibu, apakah metode <i>syllabic</i> yang digunakan cukup efisien dan menyenangkan pada saat diajarkan?	Cukup efisien dan anak saya cukup senang karena setiap belajar membaca tidak perlu lagi mengeja.
8.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari penerapan metode <i>syllabic</i> tersebut yang ibu ketahui?	Untuk kelebihannya saya tidak perlu repot lagi untuk mengeja dan untuk kekurangannya hanya saja anak saya susah untuk diatur setiap disuruh belajar membaca

9.	Lalu apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan metode syllabic di rumah yang ibu terapkan?	Biasanya saya distiap malam mengajak anak saya untuk belajar membaca, saya selalu meyuruh anak saya untuk menyiapkan buku bahan bacaan. Lalu saya mendampingi dan mendengarkan jika terdapat kata yang salah baru saya bantu
10.	Apa saja media yang digunakan dalam proses menerapkan metode syllabic di rumah ?	Saya menggunakan buku bacaan berjilid suku kata atas rekomendasi guru kelas
11.	Apa saja yang kendala yang ibu temukan dalam menggunakan metode syllabic tersebut pada saat diterapkan di rumah?	Untuk kendala biasanya anak nya saya kadang menemukan kata yang agak sulit dibaca.
12.	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang terjadi dalam menggunakan metode syllabic tersebut?	Biasanya saya membantu anak saya dalam mendiktekan secara pelan-pelan, walau harus dieja
13.	Menurut ibu, faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa dari dalam maupun dari luar?	Dari pandangan saya kalau dari luar mungkin lingkungan teman-temennya. Kalau dari dalam mungkin lingkungan keluarganya
14.	Bagaimana ibu dalam membantu anak ibu ketika mengalami kesulitan membaca?	Kalau saya biasanya saya ajarkan dulu untuk mengenalkan huruf Kembali
15.	Ibu sebagai orang tua, apakah orang tua juga berperan aktif dan penting di rumah dalam mengatasi kesulitan membaca yang dialami oleh anak?	Sangat penting, karena dengan adanya orang tua anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan membaca karena dari rumahlah si anak belajar.

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian

		BANK : + BPD KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN		
Samarinda, 21 Agustus 2024		
Nomor	:	443/UWGM/FKIP-PGSD/VIII/2024
Lampiran	:	
Hal	:	Permohonan Ijin Penelitian
Kepada Yth. Kepala Sekolah SDN 013 Samarinda Utara Di- Samarinda		
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini :		
Nama	:	Zahra Theresa Ramadhani
NPM	:	2086206094
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	:	Analisis Metode <i>Syllabic</i> Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas IB di SDN 013 Samarinda Utara
Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.		
Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.		
 Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. NIK. 2016.089.215		
Telp : (0541) 734294 - 737222 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@cbn.net.id		<i>Kutan yang kurnan Widyagama pilihanku</i>
		Kampus Biru Gedung UWIGAMA Jl. K.H. Wahid Hasyim Sempaja Samarinda 75124

Lampiran 13. Surat Balasan Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 013 SAMARINDA UTARA
 NSS : 101166006013 NIS : 100130 NPSN : 30401002
 Jln.Sukorejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kode Pos 75118
 E-mail : sdn013lempake@gmail.com

Nomor : 422.1/171/100.01/18.0613/08/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan Menerima Mahasiswa Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu
 Pimpinan Univ. Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di,-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Berdasarkan surat dari Universitas Widya Gama Mahakam dengan Nomor, 443/UWGM/FKIP-PGSD/VIII/2024. Maka kami memberi izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan Penelitian di SD Negeri 013 Samarinda Utara.

Pihak sekolah menerima Mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Zahra Theresa Ramadhani**
 NPM : 2086206094
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul : Analisis Metode *Syllabic* Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa
 Skripsi : Kelas 1B di SDN 013 Samarinda Utara

Demikian surat pemberitahuan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya terima kasih.

Samarinda, 22 Agustus 2024

Kepala Sekolah

Rasidi, S.Pd, SD
 NIP. 196901221998071001

Lampiran 14. Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 013 SAMARINDA UTARA**

NSS : 101166006013 NIS : 100130 NPSN : 30401002
Jln.Sukorejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kode Pos 75118
E-mail : sdn013lempake@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1/178/100.01/18.0613/08/24

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 013 Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Propinsi Kalimantan Timur :

Nama : Rasidi, S. Pd.SD
NIP : 196901221998071001
Pangkat/Gol. : Gol III/D
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 013 Samarinda Utara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Zahra Theresa Ramadhani**
NPM : 2086206094
Jenis kelamin : Perempuan
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 013 Samarinda Utara guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "**Analisis Metode Syllabic Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 1B di SDN 013 Samarinda Utara**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya, terima kasih.

Samarinda, 31 Agustus 2024
Kepala Sekolah,

Rasidi, S. Pd.SD
NIP. 196901221998071001

Lampiran 15. Daftar Nama Absensi

		Jumlah
N	Nama	L/P
	Badali	Laki-Laki
	AFFAN AZKA RAFFASYA	Laki-Laki
	Afika Nuriskin Is Aluy	Perempuan
	Agung Pambudhi	Laki-laki
	Ahmad Raffi	Laki-Laki
	ANUGRAH ANDRIAN YAHYA	Laki-laki
	Ariana fauziah	Perempuan
	ARKA FITRIAN FANANI	Laki-laki
	Asyam Ikram	Laki-laki
	ATTHAR MAUZA SATRIYA	Laki-laki
	CESSARINA JULIANTI	Perempuan
	FATIMAH AZ ZAHRA	Perempuan
	Intan Purnama Helina	Perempuan
	KHANSA VANIA KRISTIYANTO	Perempuan
	LAILATUL MUNAWAROH	Perempuan
	MUHAMMAD ALBY HAMKA	Laki-laki
	Muhammad Alfarezi	Laki-laki
	Muhammad Alfatih	Laki-Laki
	MUHAMMAD AZKA AL ARISI	Laki-laki
	Muhammad Hafiz Al Kahfi	Laki-laki
	Muhammad Raffa	Laki-Laki
	MUHAMMAD RASDHAN AL-HUSAYN	Laki-laki
	NABILA PUTRI CHANTIKA	Perempuan
	Nadira Yumna	Perempuan
	Noor Nadilla Oktaviani	Perempuan
	Rakryan Prativindhya Trystano Mahadh	Laki-laki
	Salma Rizqi Trioktaviani	Perempuan
	Salsabila Nur Althafunisa	Perempuan
	Satrio Kencono	Laki-laki
	Syaliqa Kalila Salsabila	Perempuan
	WAFIQ ASYIFA	Laki-laki

Lampiran 16. Foto Observasi & Dokumentasi



Kegiatan Observasi di Kelas I B



Kegiatan wawancara dengan siswa Intan Purnama Helina



Kegiatan wawancara dengan siswa Rakryan Prativindhya Trystano Mahadh



Kegiatan Wawancara dengan Guru Merry Yuniar Sasterawati, S.Pd



Kegiatan wawancara dengan Ibu Ayu Arina Winda



Kegiatan wawancara dengan Ibu Hariani



Suasana Lingkungan SDN 013 Samarinda Utara

Lampiran 17. Profil SDN 013 Samarinda Utara

Identitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	SD Negeri 013 Samarinda Utara
2.	NPSN	304011002
3.	NSS	101166006013
4.	NIS	100130
5.	Jenjang Sekolah	SD
6.	Status Sekolah	Negeri
7.	Alamat Sekolah	Jl. Sukorejo
8.	RT/RW	43/0
9.	Kelurahan	Lempake
10.	Kecamatan	Samarinda Utara
11.	Kabupaten/Kota	Kota Samarinda
12.	Provinsi	Kalimantan Timur
13.	Kode Pos	75118
14.	Tanggal SK Pendirian	04-12-1982
15.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
16.	Tanggal SK Izin	01-01-2010
17.	Email	sdn013lempake@gmail.com